

INSTRUMEN PASAR MODAL

Apakah efek itu?

Semua yang termasuk surat berharga bisa disebut efek, dapat berupa:

- Surat pengakuan utang
- Surat berharga komersial
- Saham
- Obligasi
- Tanda bukti utang
- Unit penyertaan kontrak investasi kolektif
- Kontrak berjangka atas efek
- Setiap turunan (derivatif) dari saham atau obligasi

Saham Biasa

Diantara surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal, saham biasa (*common stock*) adalah yang paling dikenal masyarakat. Di antara emiten (perusahaan yang menerbitkan surat berharga), saham biasa juga merupakan yang paling banyak digunakan untuk menarik dana dari masyarakat. Jadi saham biasa paling menarik, baik bagi pemodal maupun bagi emiten.

Apakah Saham Itu?

Secara sederhana, saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan.

Saham Preferen

Meskipun tidak sepopuler saham biasa, namun saham preferen (*preferred stock*), cukup berkembang. Bahkan akhir-akhir ini, telah lahir produk-produk baru yang merupakan pengembangan dari saham *preferen* ini misalnya *adjustable rate preferred stock* (ARPs) dan *market auction preferred*. Perkembangan demikian belum terjadi di Indonesia. Namun dimasa mendatang perkembangan demikian tidak bisa dihindari. Saat ini saham preferen yang diperdagangkan di BEJ adalah saham preferen Hotel Prapatan.

Apakah Saham Preferen Itu?

Saham preferen merupakan gabungan (*hybrid*) antara obligasi dan saham biasa. Artinya, disamping memiliki karakteristik seperti obligasi, juga memiliki karakteristik saham biasa. Karakteristik obligasi misalnya, saham preferen memberikan hasil yang tetap seperti bunga obligasi. Biasanya saham preferen memberikan pilihan tertentu atas hak pembagian deviden. Ada pembeli saham preferen yang menghendaki penerimaan deviden yang besarnya tetap setiap tahun, adapula yang menghendaki didahulukan dalam pembagian deviden, dan lain sebagainya. Memiliki karakteristik saham biasa, sebab tidak selamanya saham preferen bisa memberikan penghasilan seperti yang dikehendaki pemegangnya. Jika suatu ketika emiten mengalami kerugian, maka pemegang saham preferen bisa tidak menerima pembayaran deviden yang sudah ditetapkan sebelumnya. Jadi jelasnya, saham preferen adalah saham yang memberikan prioritas pilihan (*preferen*) kepada pemegangnya.

Prioritas apa saja yang ditawarkan saham preferen?

- Prioritas pembayaran: pemodal memiliki hak untuk didahulukan dalam hal pembayaran deviden.
- Deviden tetap: pemodal memiliki hak mendapat pembayaran deviden dengan jumlah tetap.
- Deviden kumulatif: pemodal berhak mendapat pembayaran semua deviden yang terutang pada tahun-tahun sebelumnya.
- *Convertible preferen stock*: pemodal berhak menukar saham preferen yang dipegangnya dengan saham biasa.
- *Adjustable dividend*: pemodal mendapat prioritas pembayaran devidennya menyesuaikan dengan saham biasa.

Obligasi

Obligasi sudah lama dikenal di pasar modal Indonesia. Hanya saja, kalah populer dengan saham. Ini disebabkan, emiten obligasi kebanyakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Beberapa BUMN emiten obligasi adalah: Bapindo, Jasa Marga, Bank Tabungan Negara dan masih banyak lagi. Kini perusahaan-perusahaan swasta mulai menggunakan obligasi untuk menghimpun modal.

Apakah obligasi itu?

Obligasi adalah surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak antara pemberi pinjaman (dalam hal ini pemodal) dengan yang diberi pinjaman (emiten). Jadi surat obligasi adalah selembar kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas tersebut memberikan pinjaman kepada perusahaan yang menerbitkan surat obligasi.

Obligasi konversi

Obligasi konversi (*convertible bond*) sudah dikenal dipasar modal Indonesia. Untuk kelangan emiten swasta, obligasi konversi lebih dulu populer dibandingkan dengan obligasi yang justru lebih awal diterbitkan oleh Bank Pembangunan Daerah (BPD) se Indonesia. Kecenderungan pelaksanaan emisi obligasi ramai sejak tahun 1986-1988 sedangkan untuk obligasi konversi pada akhir tahun 1990.

Apakah obligasi konversi itu?

Obligasi konversi, sekilas tidak ada bedanya dengan obligasi biasa, misalnya, memberikan kupon yang tetap, memiliki jatuh tempo dan memiliki nilai pari. Hanya saja, obligasi konversi memiliki keunikan, yaitu bisa ditukar dengan saham biasa. Pada obligasi konversi selalu tercantum persyaratan untuk melakukan konversi. Misalnya, setiap obligasi konversi bisa dikonversi menjadi 5 saham biasa setelah 31 Desember 2007 dengan harga konversi yang telah ditetapkan sebelumnya. Persyaratan itu tidak sama diantara obligasi konversi yang satu dengan yang lainnya.

Reksa Dana

Sebenarnya, melalui reksa dana inilah nasihat investasi yang baik - jangan menaruh semua telur didalam satu keranjang – bisa dilaksanakan. Sebab pada prinsipnya, investasi pada reksa dana adalah melakukan investasi yang menyebar pada sekian alat investasi

yang diperdagangkan di pasar modal dan pasar uang, saham biasa, obligasi, *commercial paper* dan lainnya.

Apakah reksa dana itu?

Reksa dana (*mutual fund*) adalah sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan uang kepada pengelola reksa dana (disebut manajer investasi), untuk digunakan sebagai modal berinvestasi di pasar uang atau pasar modal.

Right issue

Right issue diterjemahkan sebagai bukti *right*. Alat investasi ini merupakan produk turunan dari saham. Kebijakan *right issue* merupakan upaya emiten untuk menambah saham yang beredar, guna menambah modal perusahaan. Sebab dengan pengeluaran saham baru itu, berarti pemodal harus mengeluarkan uang untuk membeli saham yang berasal dari *right issue*. Kemudian uang ini akan masuk ke modal perusahaan. Bagi pemodal, *right issue* berdampak positif kalau tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sebaliknya, berdampak negatif kalau menyebabkan menurunnya harga saham. Secara umum, dampak *right issue* bisa dirasakan oleh semua pemodal.

Apakah *right issue* itu

Right issue merupakan hak bagi pemodal memberli saham baru yang dikeluarkan emiten. Karena merupakan hak, maka investor tidak terikat harus membelinya. Ini berbeda dengan saham bonus atau deviden saham, yang otomatis diterima oleh pemegang saham. Contoh, PT A melakukan *right issue* 3:1. Ini berarti setiap pemegang 3 saham PT A berhak membeli 1 saham baru PT A (hasil *right issue*)

Waran

Waran diterbitkan dengan tujuan agar pemodal tertarik membeli obligasi atau saham yang diterbitkan emiten. Pada keadaan tertentu, misalnya pada saat suku bunga bank tinggi, para pemodal lebih suka menginvestasikan dananya ke bank. Kalau emiten menerbitkan obligasi yang memberikan bunga lebih tinggi dari suku bunga bank, tentu memberatkan keuangan emiten. Sebaliknya kalau menerbitkan obligasi dengan bunga rendah, mungkin tidak laku. Supaya obligasi berbunga rendah itu menarik minat pemodal, maka obligasi disertai waran.

Apakah waran itu?

Waran adalah hak untuk membeli saham biasa pada waktu dan harga yang sudah ditentukan. Biasanya waran dijual bersamaan dengan surat berharga lain, misalnya obligasi atau saham. Penerbit waran harus memiliki saham yang nantinya dikonversi oleh pemegang waran. Namun, setelah obligasi atau saham yang disertai waran memasuki pasar, baik obligasi, saham maupun waran dapat diperdagangkan secara terpisah. Sebagai contoh, PT A menerbitkan obligasi dengan jatuh tempo 5 tahun. Setiap pemegang obligasi akan mendapatkan 2 waran. Selanjutnya, untuk setiap waran berhak membeli 1 lembar saham sejak akhir tahun pertama.